

ABSTRAK

Kain rajut merupakan kain yang teknik pembuatannya dengan memanipulasi sehelai benang menjadi selebar kain yang disebut kain rajut. Struktur kain rajut sendiri dibentuk oleh sekelompok jeratan benang yang mengait satu dengan yang lainnya. Elastisitas kain rajut jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan kain tenun. Keunggulan dari kain rajut adalah tidak mudah kusut saat dipakai, memiliki fleksibilitas tinggi dan mampu menyimpan panas dalam kurun waktu yang cukup lama. Kain rajut dapat mengalami penyusutan lebih besar jika dibandingkan dengan kain tenun, jika tidak dirawat dengan baik. Kapasitas produksi kain rajut unisex adalah 3.500.000 kg/tahun dengan asumsi dapat memenuhi 30% kebutuhan kain rajut Indonesia pada tahun 2023. Bahan baku yang digunakan adalah 80% cotton dan 20% rayon (benang campuran untuk mendapatkan sifat-sifat yang diinginkan) dengan ukuran benang Ne 30 sebanyak 19.290 bale.

Pabrik kain rajut unisex ini akan didirikan di Jalan Ngriman Tempel, Birin, Ngrundul, Kebonarum, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah dengan luas tanah 6.650 m². Bentuk perusahaan adalah perseroan terbatas (PT) yang akan beroperasi selama 8 jam/hari dengan jumlah karyawan sebanyak 68 orang. Perusahaan ini akan didirikan dengan total modal Rp 196.565.695.514 dengan perbandingan dana sendiri dan dana pinjam bank adalah 50% : 50%. Dengan modal sebesar itu pabrik akan mendapatkan keuntungan Rp 65.344.259.222 per tahun. Sehingga perusahaan akan mendapatkan nilai POT setelah tahun ke tiga, Break Event Point (BEP) 52.94%, Return Of Investment (ROI) 33.24%, Return Of Equity (ROE) 66.49%.

Kata kunci : kain rajut unisex, cotton, rayon, analisis ekonomi

ABSTRACT

Knitted fabric is a fabric whose manufacturing technique is by manipulating a piece of yarn into a fabric and called knit fabric. The structure of the knit fabric itself is basically made by formed a group of loop yarn that connect to each other. The elasticity of the knit fabric is much higher compared to woven fabric. The advantages of knitted fabrics are not easy to wrinkle when used, high flexibility and able to store heat in a long period of time. Knitted fabrics has a higer shrinkage when compared to woven fabrics, if not treated properly. Unisex knit fabric production capacity is 3,500,000 kg / year with the assumption that it can fulfill 30% of the needs for Indonesian knit fabric in 2023. The raw material used is 80% cotton and 20% rayon (blended yarn to obtain desired properties) with Ne₁ 30 amounted 19,290 bale.

The factory will be established at Jalan Ngriman Tempel, Birin, Ngrundul, Kebonarang, Klaten Regency, Central on area 6,650 m². The form of the factory PT (Perseroan Terbatas or Limited Liability Company) which will operate for 8 hours / day with 68 employees. This factory requires a total capital of Rp 196,565,695,514 with ratio of equity and bank loans is 50%: 50%. Base on the economic analysis, it show that the factory will have profit Rp 65,344,259,222/year. So the factory will get POT value after the third year, Break Event Point (BEP) 52.94%, Return Of Investment (ROI) 33.24%, Return Of Equity (ROE) 66.49%.

Keywords: Unisex Knit Fabric, Cotton, Rayon, Economi Analysis